

## PENDAHULUAN

Guru adalah aktor utama dalam proses pembelajaran pada saat di kelas. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan bersama. Pendidik yang profesional memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah disebut dengan guru, seperti yang dikemukakan oleh (Undang Undang Republik Indonesia No. 14 psl 1:1, 2005). Pekerjaan dari seorang guru sangatlah berat untuk membangun siswanya agar menjadi siswa yang sukses nantinya. Kemampuan dari seorang guru dapat dinilai sebagai penguat dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berupa perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai penyalur pembelajaran.

Wenner & Campbell (2016) mendefinisikan pemimpin guru sebagai “guru yang mempertahankan tanggung jawab mengajar berbasis-K-12, sementara juga mengambil tanggung jawab kepemimpinan di luar kelas”. Sedangkan Poekert, Alexandrou, dan Shannon (2016) baru-baru ini menyatakan bahwa kepemimpinan guru adalah "satu pendekatan dengan bukti empiris yang menunjukkan kelayakannya sebagai solusi untuk mempertahankan kualitas guru sistemik dan upaya peningkatan sekolah". Guru juga tidak akan lupa dengan pedomannya untuk mengerjakan tugas sebagai guru. Kurikulum merupakan alat atau pedoman seorang guru untuk dapat melangsungkan proses KBM dengan baik dan benar.

Kurikulum 2013 proses pembelajarannya lebih ditujukan pada pembelajaran saintifik yang di dalamnya berisi tentang menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan dan mengasosiasikan. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah agar siswa dapat mempunyai potensi yang lebih baik pada saat melakukan Observasi, Wawancara, Menalar, Mempresentasikan akan hal yang sudah siswa dapatkan atau siswa ketahui setelah menerima materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru (Kurniasih, 2014). Pendidikan bisa dikatakan bermutu jika pada proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan efektif dan siswa mampu memahami materi dengan baik (Sani, 2014). Saat ini pendidikan di Indonesia

khususnya sudah menerapkan sistem kurikulum 2013 revisi 2017. Hal ini justru sangat berpengaruh dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru didalam kelas. Mulai dari menggunakan kurikulum 2006 hingga saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017 sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut kurikulum 2013, pembelajaran pada saat menerapkan kurikulum masih mengalami perubahan. Perubahan ini berpengaruh pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek. Materi pembelajaran yang menganut pada fakta atau kondisi yang bisa dijelaskan dengan pemikiran-pemikiran tertentu; tidak hanya sebatas khayalan. Respon siswa, penjelasan guru dan interaksi edukatif terbebas dari rasa kira-kira yang spontan, atau pemikiran-pemikiran yang simpang siur dari pemikiran yang logis. Menginspirasi dan mendorong siswa untuk berfikir analitis, kritis, dan sesuai dengan C4, C5, C6 taksonomi bloom pada materi pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah perangkat yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2014) indikator-indikator didalamnya meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Indikator-indikator tersebut saling terikat antara satu dengan yang lainnya sehingga sebuah proses pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menerapkan pembelajaran dalam kelas.

Hasil dari pengamatan lapangan, pada observasi di SMP 02 Batu terlihat masih banyak guru matematika khususnya, masih mengalami banyak permasalahan yang terjadi saat mulai dari pembuatan RPP hingga menyusun KI dan KD pada RPP yang berdasarkan pada kurikulum 2013 revisi 2017 hal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran guru tersebut di dalam kelas nantinya. Saat proses pembelajaran berlangsung mayoritas guru menggunakan sistem “isidental” yang dimana tidak banyak yang sesuai dengan instrumen-instrumen dari RPP yang didasari atas kurikulum 2013 revisi 2017. Pada permasalahan seperti ini muncul ide baru untuk meneliti sekolah lain dan membuktikan apakah permasalahan-permasalahan seperti ini muncul juga dialami di sekolah-sekolah lain tentunya di kabupaten atau kota yang berbeda. Peneliti melakukan survey atau penelitian ke sekolah SMPN 02 PANDAAN. Sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan di kabupaten Pasuruan. Peneliti akan menganalisis bagaimana HOTS dan PPK pada proses pelaksanaan pembelajaran guru matematika di sekolah tersebut dengan

berpatokan pada buku panduan HOTS dan PPK yang sudah dibuat oleh Kemendikbud pada tahun 2016.

Penelitian serupa dari Baiduri, Cahyono, In'am, & Rukayah (2016) tentang Analisis rencana pembelajaran guru matematika di MA Bilingual Batu, dimana penelitian ini hanya meneliti RPP dari guru matematika di sekolah tersebut. Kurniawati (2013) menganalisis tentang suatu kompetensi pedagogic Guru matematika di SMP Negeri di Kota Malang. Hadi & Rulviana (2018) Analisis Proses Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Edmodo pada Mata Kuliah *Geometry*. Peneliti serupa juga Utami & Yamtinah (2016) menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Dimana, isi dari penelitian ini lebih condong ke cara guru mengajar dikelas. Penelitian serupa juga dari Makhrus, Harjono, Syukur, Bahri, & Muntari (2018) menganalisis mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap kesiapan Guru Sebagai *role model* Ketrampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. Mardiana (2017) tentang Mengimplementasi K13 Dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Metro. Hidayah (2018) Mengalisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. Dewi (2014) menganalisis tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SD Negeri Pisang Candi 1 Malang. Penelitian serupa juga diteliti oleh Setyawanto, Sunaryo, & Basuki (2014) tentang Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Malang. Ditinjau dari beberapa penelitian ini, penelitian mayoritas masih mengarah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru di dalam kelas dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diteliti masih berpedoman pada kurikulum KTSP.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan disini, diantaranya yaitu dalam penelitian terdahulu atau penelitian yang ada diatas meneliti mengenai rencana pembelajaran dari guru sekolah tersebut ada juga yang meneliti mengenai proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan kurikulum KTSP. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditinjau dari proses pembelajaran guru matematika di dalam kelas dengan berpedoman pada instrumen-instrumen RPP berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017. Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2017 terdapat pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran.

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni, mengetahui HOTS dan PPK pada proses pelaksanaan pembelajaran guru matematika di SMPN 02 PANDAAN ditinjau dari instrumen-instrumen yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017 dan juga mengerti bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran guru matematika di SMPN 02 PANDAAN saat di dalam kelas. Manfaat dari penelitian ini yakni, agar peneliti mengetahui HOTS dan PPK pada proses pelaksanaan pembelajaran pada saat didalam kelas. Selain itu, juga untuk mengerti bagaimana menyesuaikan instrumen-instrumen yang ada pada RPP yang sesuai Kurikulum 2013 revisi 2017 dengan proses pembelajaran di dalam kelas.

